

**PENERAPAN TEKNIK JIGSAW DALAM LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS XI TEI 3 SMKN I
DRIYOREJO, GRESIK**

***THE IMPLEMENTATION JIGSAW TECHNIQUE IN INFORMATION SERVICES TO
IMPROVE INTERPERSONAL COMMUNICATION SKILLS ONSTUDENTS OF CLASS XI TEI
3 VOCATIONAL HIGH SCHOOL I DRIYOREJO, GRESIK***

Illa Suryaningsih

Program Studi BK, Jurusan PPB, FIP, Universitas Negeri Surabaya
email: illasuryaningsih@gmail.com

Drs. Mohamad Nursalim, M.Si.

Dosen Program Studi BK, Jurusan PPB, FIP, Universitas Negeri Surabaya
email: prodi_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah menyebabkan siswa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya, misalnya tidak bertegur sapa dengan temannya, tidak menegur guru terlebih dahulu, sulit mengungkapkan pendapat saat diskusi, sulit mengawali dan mengakiri pembicaraan dengan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, siswa kelas XI TEI 3 paling banyak mengalami masalah tersebut. Belum ada penanganan secara khusus dari guru BK untuk mengatasi masalah tersebut. Sehingga diperlukan penanganan khusus agar siswa mudah beradaptasi dengan lingkungannya yakni dengan teknik jigsaw dalam layanan informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan teknik jigsaw dalam layanan informasi untuk peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XI TEI 3 SMKN I Driyorejo, Gresik. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui skor kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang rendah dalam penelitian ini adalah angket.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi experimental*, dengan menggunakan rancangan *pre test-post test one group design* yaitu pendekatan yang diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Kelompok eksperimen pada penelitian ini diberikan tes awal, perlakuan dan tes akhir. Subyek pada penelitian ini adalah dua belas siswa dari kelas XI TEI 3 yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic non parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Berdasarkan hasil analisis Wilcoxon dengan taraf signifikan 5 % dan N = 12 diketahui $T_{tabel} = 14$ sehingga T_{hitung} lebih kecil T_{tabel} ($0 < 14$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu penerapan teknik jigsaw dalam layanan informasi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XI TEI 3 SMKN I Driyorejo, Gresik.

Dengan demikian dari hasil analisis uji Wilcoxon tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi "penerapan teknik jigsaw dalam layanan informasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XI TEI 3 SMKN I Driyorejo, Gresik." Dapat diterima.

Kata kunci : Teknik Jigsaw dalam Layanan Informasi, Kemampuan Komunikasi Interpersonal.

ABSTRACT

Low interpersonal communication skills on students is difficult to cause the students to adapt to its environment, for example, did not greet a friend, do not greet the teacher in advance when they met, it was difficult to express their opinions during the discussion, hard start and end the conversation with an older person, and so forth . Based on interviews with teachers guidance and counseling, a class XI student of TEI 3 at most experiencing the problem. No special handling of guidance and counseling teachers to resolve the issue. So required special handling so that students are easy to adapt to their

environment namely the technique of jigsaw in information services special handling so that students easily adapt to the environment with the jigsaw technique in information services.

This research aimed to test the application of the jigsaw technique in information services to improving interpersonal communication skills of students of Class XI TEI 3 SMKN 1 Driyorejo, Gresik. Method of data collection that was used to find out students ' interpersonal communication ability score low in this research was the question form.

This research used quasi experimental approach, using the draft pre test – post test group one design that is the approach which was given to one group without comparison groups. Experimental group on this study provided preliminary tests, treatment and ultimate test. Subject of the research was twelve students of Class XI TEI 3 that had low interpersonal communication skills. Data analysis technique used was a non-parametric statistic using the Wilcoxon test.

Based on the results of the Wilcoxon analysis with significance level of 5% and $N = 12$ known $T_{table} = 14$, so that the table T_{count} smaller T_{table} $T (0 < 14)$ means that H_0 is rejected and H_a was accepted, then the hypothesis be accepted that the application of jigsaw techniques in information services improved interpersonal communication skills of students of class XI TEI 3 SMKN 1 Driyorejo, Gresik.

Thus the analysis of the results of the Wilcoxon test, we concluded that the research hypothesis stating " the implementation jigsaw technique in information services to improving interpersonal communication skills class XI TEI 3 SMKN 1 driyorejo, gresik." can be Accepted.

Keywords : Jigsaw technique in Information Services, Interpersonal Communication Skills

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari orang lain, karena pada dasarnya kedudukan manusia adalah sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara sosial dengan orang lain dalam berbagai kebutuhan dalam hidupnya. Salah satu syarat terjadinya interaksi sosial adalah terjadinya komunikasi (*communication*). Bungin (2008: 26) mengemukakan bahwa sosiologi berpendapat bahwa tindakan awal dalam penyelarasan fungsi-fungsi sosial dan berbagai kebutuhan manusia diawali oleh dan dengan melakukan interaksi sosial atau tindakan komunikasi satu dengan yang lainnya. Aktivitas dan tindakan komunikasi itu dilakukan baik secara verbal, non-verbal, maupun simbolis.

Setiap hari manusia membutuhkan komunikasi dengan orang lain yang disebut dengan komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) untuk berbagai kepentingan dalam hidupnya. Menurut Sendjaja (dalam Bungin, 2008: 252), *interpersonal communication* atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium). Kegiatan-kegiatan seperti percakapan melalui telepon surat-menyurat pribadi merupakan contoh-contoh komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal.

Namun pada kenyataannya tingkat kemampuan komunikasi interpersonal antara individu satu berbeda dengan individu yang lain. Banyak faktor yang menghambat komunikasi, salah satunya adalah ketidakmampuan atau kesulitan mengkomunikasikan perasaan secara efektif. Berbagai masalah dapat muncul bukan karena perasaan yang kita alami melainkan dari kesulitan dan kegagalan kita dalam mengkomunikasikan

perasaan tersebut. Komunikasi yang tidak dilakukan secara efektif dapat menghambat perkembangan individu.

Di lapangan khususnya di sekolah banyak dijumpai siswa yang mempunyai masalah dengan hubungan interpersonalnya. Di lingkungan sekolah siswa melakukan hubungan interpersonal dengan semua komponen yang ada di dalamnya, seperti kepala sekolah, guru, teman sebaya, karyawan, dan lain sebagainya. Meskipun komunikasi interpersonal pasti dilakukan oleh semua siswa, namun kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain tidaklah sama. Siswa yang mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal tinggi akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan. Namun sebaliknya, siswa yang mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan, misalnya tidak bertegur sapa dengan sesama siswa, tidak bertegur sapa terlebih dahulu dengan guru, sulit mengungkapkan pendapat saat berdiskusi, sulit mengawali dan mengakhiri pembicaraan dengan orang lain yang lebih tua. Kesulitan yang dialami siswa tersebut karena kurangnya kemampuan dalam melakukan komunikasi dengan orang lain sehingga siswa akan mempunyai masalah dalam hubungan interpersonal, sulit memahami dan mengatasi aneka masalah yang timbul dalam hubungan interpersonalnya. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak mendapat perhatian maka akan berpengaruh terhadap prestasi akademik maupun non akademik dan hubungan sosial siswa.

Hal tersebut juga terjadi di SMK N 1 Driyorejo, Gresik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK kelas XI, banyak siswa yang kurang mampu melakukan komunikasi dengan orang lain baik dengan guru, staf

sekolah maupun sesama teman. Dan karena ketidakmampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dengan guru, staf sekolah dapat mengganggu perkembangan diri siswa tersebut karena mereka kurang mendapat informasi yang berkaitan dengan perkembangan dirinya serta sulit mengutarakan pendapat saat proses belajar mengajar berlangsung. Ketidakmampuan siswa berkomunikasi dengan teman sebayanya juga memberikan dampak yang tidak baik, misalnya pasif saat berdiskusi, tidak dapat memulai dan mengakhiri diskusi. Kemudian berdasarkan angket komunikasi interpersonal yang disebar peneliti di kelas XI TEI 3 dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Pengembangan Alat Ukur (PAU) hampir 30%, didapatkan siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah. Menurut keterangan guru BK kelas XI, permasalahan ini paling banyak muncul di kelas XI TEI 3 SMKN I Driyorejo, Gresik.

Mengingat pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal bagi siswa dalam meningkatkan hubungan sosial dan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, maka masalah-masalah siswa yang terkait dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah perlu mendapat perhatian untuk diberikan bantuan dengan suatu proses bimbingan yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Bimbingan dan konseling dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk menangani masalah-masalah dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan belajar, karier, masalah pribadi, dan sosial. Bimbingan dan konseling memiliki beberapa bidang layanan yang salah satunya adalah bidang sosial.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini menggunakan *Cooperatif Learning* dengan teknik jigsaw untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam komunikasi interpersonalnya. *Cooperatif Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pembelajaran *Cooperatif Learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Teknik jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi maksimal (Isjoni 2009: 77). Menurut Yuzar (2005) dalam Isjoni (2009:78-79), dalam pembelajaran kooperatif jenis jigsaw siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri 4-6 orang, heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan bagian bahan pelajaran yang mesti dipelajari dan menyampaikan bahan tersebut kepada kelompok asal. Selaras dengan pendapat Aronso (1997) yang dikutip dalam Isjoni (2009:79), bahwa teknik belajar kooperatif jenis jigsaw

lebih menyangkut kerjasama dan saling ketergantungan antar siswa.

Selain itu menurut Jacobs (1998) dalam Diane Larsen (2000 : 164) dalam pembelajaran kooperatif (teknik jigsaw) guru mengajarkan kepada siswa untuk berkolaborasi atau mengenai kemampuan sosialnya sehingga siswa dapat bekerjasama dengan lebih efektif. Tentu saja kerjasama bukan hanya sebuah cara dari sebuah pembelajaran, namun juga sebuah hal/tema tentang berkomunikasi dan belajar. Kemampuan sosial yang dimaksud ialah mengetahui pendapat dari yang lain, meminta yang lain untuk berpendapat, dan menjaga ketenangan saat berdiskusi atau dalam sebuah percakapan.

Dari penjelasan di atas, maka teknik jigsaw sangat cocok untuk membantu siswa dengan tujuan adanya komunikasi yang baik antara individu dalam suatu kelompok dan melatih siswa untuk terampil dalam menyampaikan informasi kepada siswa lain di kelompoknya sehingga mendukung kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Setelah melakukan teknik jigsaw ini, diharapkan kemampuan dan keterampilan komunikasi interpersonal siswa meningkat.

Teknik jigsaw adalah metode belajar yang dapat digunakan untuk semua kegiatan belajar. Selain itu juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan sosial siswa, salah satunya adalah berkomunikasi. Dalam bidang bimbingan dan konseling, teknik jigsaw dapat diterapkan dalam layanan informasi secara klasikal. Hal ini dikarenakan pada layanan informasi terdapat salah satu teknik atau metode penyampaian informasi kepada siswa yakni teknik diskusi (Prayitno dkk., 1994:275). Dimana hal ini selaras dengan pendapat Jacobs (dalam Diane Larsen, 2000 : 164) dalam teknik jigsaw, hal yang ditonjolkan adalah diskusi antar siswa dalam kelompok asal maupun dalam kelompok ahli. Selain hal itu teknik jigsaw dan layanan informasi memiliki salah satu tujuan yang sama yakni meningkatkan komunikasi antar individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya teknik jigsaw dapat diterapkan dalam layanan informasi secara klasikal untuk membantu siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah.

Menurut Wardati & Jauhar (2011:104) layanan informasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan, dan pendidikan lanjutan. Artinya, layanan informasi merupakan layanan yang bentuknya adalah pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup. Layanan informasi, berarti memberikan informasi seluas-luasnya kepada peserta didik berkaitan dengan kegiatan akademis dan non-akademis untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, meliputi bidang pribadi, sosial, belajar, karier.

Dalam hal ini rangkaian teknik jigsaw yang akan diterapkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dimasukkan dalam kegiatan layanan informasi secara klasikal, dimana nantinya dalam penyampaiannya hampir sama dengan pemberian layanan informasi seperti biasanya, namun nantinya akan dikolaborasikan dengan pelaksanaan teknik jigsaw. Sehingga nanti siswa yang memiliki tingkat kemampuan komunikasi interpersonal rendah akan diberikan layanan informasi mengenai komunikasi interpersonal dalam sebuah kelas.

Setelah proses pengenalan selesai dan keadaan cukup kondusif siswa kemudian akan dibentuk dalam beberapa kelompok, yang disebut kelompok asal yang masing-masing siswa akan diberikan sub bab materi untuk dipelajari. Kemudian masing-masing anggota dari kelompok asal diberi kartu dengan warna yang berbeda. Siswa yang mendapatkan warna yang sama dijadikan dalam satu kelompok, yang disebut dengan kelompok ahli untuk berdiskusi (sesuai materi yang telah diberikan). Setelah selesai berdiskusi masing-masing anggota dari kelompok ahli kembali ke dalam kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut. Diharapkan dari proses diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi tersebut kemampuan komunikasi interpersonal siswa akan meningkat.

Dengan demikian, layanan informasi secara klasikal dapat dijigsawkan dalam rangkaian tahapan jigsaw. Untuk itu diajukan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik Jigsaw dalam Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI TEI 3 SMKN I Driyorejo, Gresik.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dalam bentuk *one group pre-test-posttest*. Dalam penelitian ini digunakan satu kelompok subyek saja tanpa kelompok pembanding. Langkah pertama yang dilakukan adalah pengukuran (*pre-test*), kemudian dilakukan perlakuan dalam jangka waktu tertentu, yang selanjutnya diteruskan dengan pengukuran kembali (*post-test*) untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam pola sebagai berikut :

(Arikunto, 2006:84)

Keterangan :

O₁ : Nilai *pretest* (sebelum eksperimen)

O₂ : Nilai *post-test* (setelah eksperimen)

X : Treatmen yang diberikan

Prosedur pelaksanaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengukur kemampuan komunikasi interpersonal siswa (*pre-test*)

2. Peneliti menganalisis hasil angket dan mengambil siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah
3. Menetapkan sampel penelitian
4. Peneliti melakukan perlakuan teknik jigsaw dalam layanan informasi
5. Peneliti menyebarkan angket mengenai kemampuan komunikasi interpersonal setelah diberikan perlakuan teknik jigsaw dalam layanan informasi (*post-test*)
6. Peneliti membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan.
7. Menerapkan analisis statistik yang sesuai (menggunakan uji Wilcoxon) dalam rangka penentuan perbedaan antara kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan teknik jigsaw dalam layanan informasi.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI TEI 3 SMKN I Driyorejo, Gresik yang terindikasi memiliki tingkat kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah. Menurut Arikunto (2006:88) subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Dalam penelitian ini, pengambilan subyek dilakukan dengan purposive sampling karena pemilihan subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun cara pelaksanaan untuk menentukan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyebar angket kemampuan komunikasi interpersonal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada siswa.
- b. Setelah angket di isi oleh siswa kelas XI TEI 3 SMKN I Driyorejo, Gresik, angket kemudian ditarik lagi oleh peneliti.
- c. Hasil angket dianalisis berdasarkan ketentuan skoring yang telah ditetapkan, yakni menggunakan Standar Deviasi (SD).
- d. Dari angket diidentifikasi siswa yang memiliki tingkat kemampuan komunikasi interpersonal rendah.
- e. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan komunikasi interpersonalnya tergolong rendah dijadikan sebagai subyek penelitian.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel penelitian adalah obyek penelitian, atau apapun yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2010).

- a. Variabel Bebas : Variabel bebas (X) atau disebut juga variabel treatment/ perlakuan adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain maka variabel lain itu diduga akan dapat berubah dalam keragamannya (Tulus Winarsunu, 2009:4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik jigsaw dalam layanan informasi.
- b. Variabel Terikat : Variabel terikat (Y) adalah variabel yang berubah karena pengaruh variabel bebas (Tulus

Winarsunu, 2009:4). Variabel terikat dalam penelitian ini ialah komunikasi interpersonal.

Sesuai dengan variabel yang telah ditentukan maka dapat ditarik definisi operasional pada masing-masing variabel penelitian, sebagai berikut :

a. Teknik jigsaw dalam layanan informasi

Teknik jigsaw dalam layanan informasi ialah suatu strategi pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi berkelompok dengan beberapa anggota kelompok belajar heterogen kemudian setiap siswa menjadi seorang anggota dalam bidang tertentu. Setelah itu membagi pengetahuannya kepada anggota lain dari kelompoknya agar setiap orang pada akhirnya dapat mempelajari konsep-konsep sehingga mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai pelajaran agar mencapai prestasi yang maksimal, selain itu juga membantu siswa untuk aktif dalam sebuah diskusi ataupun percakapan melalui layanan informasi.

b. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara pribadi yang satu dengan pribadi lain atau komunikasi antar perorangan dimana yang satu bertindak sebagai komunikator (pengirim pesan) dan satunya lagi bertindak sebagai komunikan (penerima pesan), baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium) dengan efek dan umpan balik secara langsung yang meliputi keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan/kesamaan.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yang dituliskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Survey lapangan dan mengurus perijinan, tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
- b. Menyusun proposal penelitian
Proposal penelitian ini merupakan gambaran dari kegiatan penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi.
- c. Menyeminarkan proposal penelitian
- d. Mengurus surat permohonan ijin penelitian, pengurusan surat ijin dari fakultas untuk diserahkan ke sekolah.
- e. Penyusunan instrumen angket
Melakukan penyusunan instrumen angket yang akan digunakan sebagai metode untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, angket yang akan disusun adalah angket tentang tingkat kemampuan komunikasi interpersonal.
- f. Uji coba validitas angket

Sebelum dilakukan pemberian angket pada subyek penelitian, terlebih dahulu angket di uji cobakan untuk mengetahui validitas angket.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Membuat jadwal penelitian

Penyusunan jadwal penelitian ini disesuaikan dengan jadwal siswa-siswi kelas XI TEI SMKN I Driyorejo, Gresik agar tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar siswa-siswi tersebut.

b. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu:

- 1) Menentukan siswa yang akan digunakan sebagai subyek penelitian yaitu siswa kelas XI TEI SMKN I Driyorejo, Gresik melalui tahap pemberian tes awal (*pre-test*).
- 2) Menentukan siswa yang mempunyai masalah rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal dengan menggunakan angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket diberikan pada siswa kelas XI TEI SMKN I Driyorejo, Gresik.

3. Tahap pemberian perlakuan

Perlakuan yang diterapkan untuk membantu siswa yang mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah adalah dengan proses teknik jigsaw dalam layanan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan sebanyak enam (6) kali tahapan yang berupa rangkaian tahapan teknik jigsaw.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, yakni angket kemampuan komunikasi interpersonal. Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dengan alasan mudah diolah, menghemat waktu dan biaya, dapat dilaksanakan serentak dalam waktu yang sama, dan responden tidak perlu menuliskan buah pikirannya. Dengan menggunakan skala Likert, Menurut Sugiyono (2008) "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun ítem-ítem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap ítem instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut: sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai.

Prosedur yang digunakan untuk penyusunan atau pengembangan angket dalam penelitian ini yaitu :

- a) Menetapkan variabel penelitian untuk diteliti (identifikasi variabel penelitian)

- b) Menentukan definisi operasionalnya
- c) Menentukan indikator yang akan diukur dari masing-masing variabel
- d) Membuat butir-butir pernyataan
- e) Membuat matrik/ tabel spesifikasi/ kisi-kisi angket
- f) Uji coba item-item (uji validitas dan reliabilitas instrumen)
- g) Revisi
- h) Menyebarkan kembali angket yang telah direvisi untuk memperoleh data dalam penelitian.

Untuk menghitung skor angket kemampuan komunikasi interpersonal digunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kunci Untuk Angket Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Pilihan jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Kurang Sesuai	2	3
Tidak Sesuai	1	4

Adapun langkah-langkah dalam menghitung validitas adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan angket pada sejumlah responden.
- b. Membuat tabel yang berisi kolom untuk nomer item dan baris untuk nomor subjek
- c. Memindahkan jawaban responden pada tabel yang telah tersedia
- d. Mengubah jawaban responden pada tabel yang telah tersedia
- e. Menjumlahkan skor masing-masing responden
- f. Menghitung skor tiap-tiap item secara keseluruhan
- g. Menjumlah skor secara keseluruhan
- h. Mencari korelasi antara masing-masing item dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Dalam penelitian ini digunakan tehnik belah tiga karena hanya menganalisis data dari satu kali hasil pengesanan saja dan juga karena jumlah pernyataan yang valid sejumlah 45 sehingga mudah menggunakan tehnik belah tiga. Adapun langkah-langkah dalam menghitung reliabilitas adalah:

- a. Menyajikan alat ukur kepada sejumlah responden, kemudian dihitung validitas itemnya. Item-item yang valid dikumpulkan dan yang gugur tidak diikutkan dalam perhitungan
- b. Membagi item menjadi tiga bagian, yang dilakukan dengan cara membagi item pertama, kedua, dan ketiga

- c. Skor pada masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga menghasilkan tiga skor total belahan pertama (Y1), skor belahan kedua (Y2), dan skor belahan ketiga (Y3)
- d. Menghitung korelasi antara skor total belahan Y1, skor total belahan Y2, dan skor total belahan Y3 dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$S_1^2 = \frac{[\sum Y_1^2 - \frac{(\sum Y_1)^2}{n}]}{n-1}$$

$$S_2^2 = \frac{[\sum Y_2^2 - \frac{(\sum Y_2)^2}{n}]}{n-1}$$

$$S_3^2 = \frac{[\sum Y_3^2 - \frac{(\sum Y_3)^2}{n}]}{n-1}$$

$$S_x^2 = \frac{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}]}{n-1}$$

Keterangan :

- N = Banyaknya subyek penelitian
- X = Jumlah nilai belahan I, 2, dan 3
- Y₁ = nilai belahan I
- Y₂ = nilai belahan 2
- Y₃ = nilai belahan 3

- e. Menghitung reliabilitas keseluruhan butir dengan rumus korelasi Spearman Brown. Kemudian mengkonsultasikan r_{hitung} dengan r_{tabel} (taraf signifikansi 5% dengan jumlah 32 siswa) yang memiliki batas penolakan sebesar 0,349 sehingga apabila r_{hitung} > dari r_{tabel} maka dapat dinyatakan instrument tersebut reliabel. Berikut adalah rumus untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus spearman brown:

$$r = \frac{3}{2} \left[1 - \frac{S_1^2 + S_2^2 + S_3^2}{S_x^2} \right]$$

Tabel 3.8 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (Diabaikan, dianggap tidak ada)
> 0,20 - < 0,40	Hubungan rendah
> 0,40 - < 0,70	Hubungan sedang / cukup
> 0,70 - < 0,90	Hubungan kuat/tinggi
> 0,90 - < 1,00	Hubungan sangat kuat/tinggi

*Penerapan Teknik Jigsaw dalam Layanan
Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas*

(Sugiyono, 2008:257)

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data statistik *non parametrik*. Hal ini disebabkan data yang dikumpulkan berupa angka atau bilangan (penelitian kuantitatif) dan data yang disajikan berbentuk ordinal dan berdistribusi normal yang berarti subyek dalam penelitian ini kurang dari 25, yaitu terdapat 12 subyek ($N = 12$) yang akan mendapatkan perlakuan. Seperti pendapat Sidney Siegel (1998 : 40) yang menyatakan bahwa jika sampelnya kecil, hanya tes statistik *non parametrik* yang bisa digunakan.

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik *non parametrik* dengan uji Wilcoxon yang merupakan penyempurnaan dari uji Tanda.

Adapun prosedur uji Wilcoxon adalah sebagai berikut :

1. Beri nomor urut untuk setiap harga mutlak selisih ($X_i - Y_i$). Harga mutlak yang terkecil diberi nomor urut atau peringkat 1, harga mutlak selisih berikutnya diberi nomor urut 2, dan akhirnya harga mutlak terbesar diberi nomor urut n . Jika terdapat selisih yang harga mutlaknya sama besar untuk nomor urut diambil rata-ratanya.
2. Untuk tiap nomor urut berikan pula tanda yang didapat dari selisih ($X - Y$).
3. Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda positif dan juga jumlah nomor urut yang bertanda negatif.
4. Untuk jumlah nomor urut yang terdapat di point 3, ambillah jumlah yang mutlaknya paling kecil. Sebutlah jumlah ini sama dengan J , jumlah J inilah yang dipakai untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Pre-Test

Pre-test dilakukan di kelas XI TEI 3 yang berjumlah 40 siswa. Dari hasil data perhitungan dan pengkategorian dari 40 siswa kelas XI TEI 3 diambil 12 siswa yang masuk dalam kategori memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah. 12 subyek memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah, yang membutuhkan bantuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang mereka miliki saat ini. 12 subyek inilah yang diberikan perlakuan berupa rangkaian perlakuan teknik jigsaw dalam layanan informasi oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang mereka miliki. Adapun data hasil Pre-test adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Analisis Pengukuran Awal (Pre-Test)

No.	Subyek	Skor pre-test	Kategori
1	WHA	102	RENDAH
2	STN	98	RENDAH
3	SWN	100	RENDAH
4	LNAR	101	RENDAH
5	NDU	97	RENDAH
6	NH	102	RENDAH
7	SVA	95	RENDAH
8	YA	99	RENDAH
9	THS	97	RENDAH
10	SN	94	RENDAH
11	AY	96	RENDAH
12	CBS	100	RENDAH

2. Perlakuan

Setelah mengetahui hasil pre-test yang dilakukan pada siswa kelas XI TEI 3 dan mendapatkan hasil bahwa terdapat 12 siswa yang masuk dalam kategori memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah. Langkah selanjutnya ialah diadakan perlakuan dengan menggunakan penerapan teknik jigsaw dalam layanan informasi. Perlakuan teknik jigsaw dalam layanan informasi ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dengan mengikuti rangkaian teknik jigsaw. Pemberian perlakuan ini berlangsung dari tanggal 17 Mei 2014 hingga 20 Juni 2014.

3. Data Pengukuran Akhir (Post-Test)

Setelah 12 siswa yang memiliki tingkat kemampuan komunikasi interpersonal rendah diberikan perlakuan berupa teknik jigsaw dalam layanan informasi sebanyak 6 tahapan perlakuan. Kemudian 12 siswa tersebut diberikan angket yang sama (dengan pre-test), yakni angket kemampuan komunikasi interpersonal sebagai kegiatan post-test. Data yang diperoleh ialah sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Analisis Post-Test

NO.	SUBYEK	SKOR POST-TEST	KATEGORI
1	WHA	129	SEDANG
2	STN	124	SEDANG
3	SWN	119	SEDANG
4	LNAR	129	SEDANG
5	NDU	127	SEDANG
6	NH	114	SEDANG
7	SVA	118	SEDANG
8	YA	123	SEDANG
9	THS	127	SEDANG
10	SN	128	SEDANG
11	AY	115	SEDANG
12	CBS	122	SEDANG

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah statistik non parametrik untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa antara sebelum dan sesudah diberikan teknik jigsaw dalam layanan informasi. Statistik non parametrik yang dipilih ialah uji Wilcoxon untuk mengevaluasi efek dari suatu treatment/ perlakuan tertentu. Dibawah ini hasil analisis pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5

NO	SUBYEK	SKOR		SELISIH (YI-XI)	RANK SELISIH MUTLAK	SIGNED RANK	
		PRE-TEST (XI)	POST-TEST (YI)			POSITIF (+)	NEGATIF (-)
1	WHA	102	129	27	8	8	
2	STN	98	124	26	7	7	
3	SWN	100	119	19	1.5	1.5	
4	LNAR	101	129	28	9	9	
5	NDU	97	127	30	10.5	10.5	
6	NH	102	114	12	1	1	
7	SVA	95	118	23	5	5	
8	YA	99	123	24	6	6	
9	THS	97	127	30	10.5	10.5	
10	SN	94	128	34	12	12	
11	AY	96	115	19	1.5	1.5	
12	CBS	100	122	22	4	4	
JUMLAH						76	0

Dari table 4.5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah nomor urut yang bertanda positif = 76 sedangkan jumlah nomor urut yang bertanda negatif = 0, dengan demikian nomor urut dengan jumlah terkecil atau $T = 0$. Berdasarkan table nilai kritis T untuk uji jenjang Wilcoxon dengan taraf signifikan 5% dan $N = 12$ diperoleh $T_{tabel} = 14$ sehingga T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($0 < 14$), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu ada perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XI TEI SMKN I Driyorejo, Gresik antara sebelum dan sesudah penerapan teknik jigsaw dalam layanan informasi.

Hal ini membuktikan bahwa sebelum mendapatkan perlakuan teknik jigsaw dalam layanan informasi skor kemampuan komunikasi interpersonal siswa tergolong rendah. Namun setelah memperoleh perlakuan teknik jigsaw dalam layanan informasi skor kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XI TEI SMKN I Driyorejo, Gresik meningkat, sehingga bisa dikatakan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dalam kategori sedang.

Dilihat dari hasil analisa penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik jigsaw dalam layanan informasi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang positif mengenai kemampuan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan perlakuan teknik jigsaw dalam layanan informasi.

Dari hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir pada tabel 4.5 diatas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :

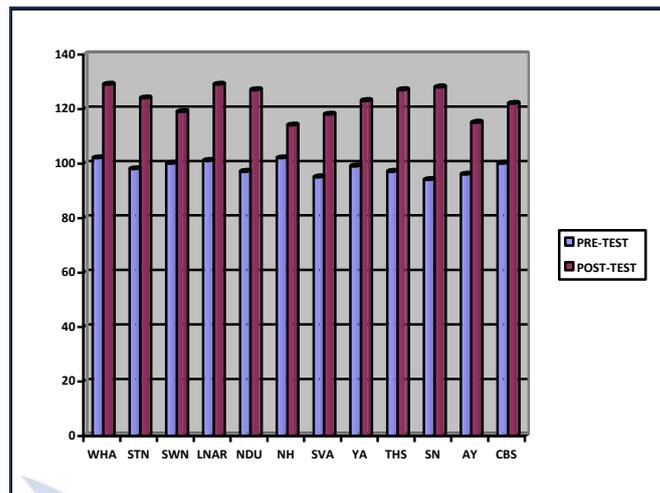


Diagram 4.3: Hasil Analisis Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir

Berdasarkan hasil penelitian, teknik jigsaw dalam layanan informasi dapat dijadikan sebagai alternatif bantuan bagi siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Jacobs (dalam Diane Larsen, 2000 : 164) “bahwasanya dalam pembelajaran kooperatif (teknik jigsaw) guru mengajarkan kepada siswa untuk berkolaborasi atau mengenai kemampuan sosialnya sehingga siswa dapat bekerjasama dengan lebih efektif. Tentu saja kerjasama bukan hanya sebuah cara dari sebuah pembelajaran, namun juga sebuah hal/tema tentang berkomunikasi dan belajar. Kemampuan sosial yang dimaksud ialah mengetahui pendapat dari yang lain, meminta yang lain untuk berpendapat, dan menjaga ketenangan saat berdiskusi ataupun dalam sebuah percakapan”.

Selain itu dari hasil analisis individual tentang perilaku yang nampak sebagai bentuk komunikasi interpersonal, menunjukkan bahwa semua subyek telah melakukan tahapan-tahapan dalam teknik jigsaw dengan baik sehingga ada peningkatan kemampuan komunikasi interpersonalnya dari sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian teknik jigsaw dalam layanan informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Isjoni (2009:77) “bahwa jigsaw merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”. Dimana dalam layanan informasi ini materi yang dikuasai ialah materi yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal dan pencapaian prestasi yang maksimal ialah peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal yang mereka miliki.

Selain hal diatas, dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setiap subyek ikut aktif dalam kegiatan diskusi dan mempersentasikannya kepada kelompoknya sendiri maupun kelompok yang lain, sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Aronso (dalam Isjoni, 2009:79) teknik jigsaw adalah strategi belajar kooperatif dimana setiap siswa

menjadi seorang anggota dalam bidang tertentu. Kemudian membagi pengetahuannya kepada anggota lain dari kelompoknya agar setiap orang pada akhirnya dapat mempelajari konsep-konsep.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya tentang penggunaan teknik jigsaw. Diantaranya penelitian Stefani Agustin (2011) yang berjudul “Penerapan Teknik Jigsaw dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa di Kelas VIII MTs Negeri Surabaya 1 Tahun Ajaran 2010-2011”, Artinya bahwa teknik jigsaw dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa. Hal ini dapat diperoleh karena adanya keberhasilan dalam berkomunikasi saat dilakukan rangkaian perlakuan teknik jigsaw dalam bimbingan kelompok, sehingga kemampuan interaksi sosial juga meningkat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Siska Nawang Wulan (2010) “Penggunaan Model Pembelajaran Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas V SDN Tanggul Kecamatan Wonoayu Sidarjo”. Artinya bahwa teknik jigsaw dapat memberikan langkah-langkah pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika, memberikan dampak positif bagi siswa karena siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran matematika, dan menambah kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan teman-temannya. Mereka lebih berani mengungkapkan pendapat kepada teman-temannya sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan analisis penelitian adanya peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal pada diri subyek. Hal ini dikarenakan langkah dan proses yang dilakukan dengan baik untuk mencapai tujuan dari teknik jigsaw. Tujuan teknik jigsaw yang dikembangkan ialah untuk meningkatkan hasil akademik, penerimaan terhadap individu dan ketrampilan sosial, memecahkan masalah yang berkaitan dengan belajar, serta membantu siswa dalam berkomunikasi serta mengungkapkan pendapat saat diskusi.

Proses pemberian perlakuan teknik jigsaw dalam layanan informasi ini diberikan sebanyak 6 kali rangkaian perlakuan. Semua subyek berkomitmen untuk melakukan rangkaian perlakuan tersebut hingga selesai. Selain itu mereka juga bersungguh-sungguh dalam melakukan rangkaian perlakuan teknik jigsaw tersebut. Selama rangkaian perlakuan berlangsung tidak ada yang absen, mereka selalu hadir tepat waktu dan menyelesaikan dengan baik setiap rangkaian perlakuan yang diberikan.

Dari segi waktu, tempat, situasi dan kondisi selama pemberian perlakuan tidak ada kendala yang berarti. Dari segi waktu pemberian perlakuan dilakukan setelah proses pembelajaran selesai sehingga tidak mengganggu kegiatan akademik, hal ini juga didukung oleh guru BK sekolah. Selain itu dari segi tempat, pemberian perlakuan diberikan di kelas kosong karena pada dasarnya semua siswa telah selesai melakukan proses pembelajaran, hanya siswa-siswa yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang masih di sekolah sehingga banyak kelas yang kosong. Terakhir dari

segi situasi dan kondisi pemberian perlakuan diberikan di kelas kosong dan setelah proses pembelajaran selesai, sehingga situasi dan kondisi cukup kondusif sehingga mendukung untuk diberikan rangkaian perlakuan. Dari segala segi yang tidak memiliki hambatan yang berarti, penerapan teknik jigsaw dalam layanan informasi ini dapat tercapai hasil yang optimal.

Simpulan

Kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah ditandai dengan sulitnya seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya, misalnya tidak dapat terbuka dengan orang lain, tidak memiliki empati, tidak bertegur sapa dengan teman, tidak menegur guru terlebih dahulu, sulit mengungkapkan pendapat saat diskusi, sulit mengawali dan mengakiri pembicaraan dengan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. Pengalaman yang diperoleh melalui proses pada proses penerapan teknik jigsaw dalam layanan informasi mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan melakukan komunikasi interpersonal dengan teman-temannya. Selain itu dalam materi layanan informasi yang berisikan pentingnya komunikasi interpersonal juga memberikan pemahaman dan motivasi pada siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik *non parametrik* yakni diketahui bahwa diperoleh $T_{tabel} = 14$, sedangkan $T_{hitung} = 0$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($0 < 14$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesis yang menyebutkan “Ada perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XI TEI 3 SMKN 1 Driyorejo, Gresik antara sebelum dan sesudah penerapan teknik jigsaw dalam layanan informasi”, dapat diterima.

Dengan adanya peningkatan skor pada subyek antara pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik jigsaw dalam layanan informasi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XI TEI 3 SMKN 1 Driyorejo, Gresik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, ada beberapa saran yang bisa dipertimbangkan antara lain :

1. Bagi Konselor Sekolah.
 - Konselor sekolah dapat memberikan layanan informasi dengan teknik jigsaw agar dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa agar mereka mudah beradaptasi dengan lingkungannya.
 - Selain itu diharapkan konselor dapat meningkatkan keterampilannya dalam melakukan kegiatan layanan BK khususnya layanan informasi dengan cara mengikuti pelatihan, membaca buku, mengikuti seminar dll.
2. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

- Penelitian ini sebatas pada peningkatan perolehan skor kemampuan komunikasi interpersonal. oleh karena itu seyogyanya siswa didorong untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang dimilikinya. Untuk melihat apakah siswa benar-benar dapat memahami makna komunikasi interpersonal dan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal yang telah diperolehnya tetap dipertahankan atau bahkan meningkat perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.
- Penelitian ini menggunakan pre-test post-test one group design, yaitu pendekatan yang diberikan kepada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Kelompok eksperimen pada penelitian ini akan diberikan tes awal (pre-test) dengan menggunakan angket, kemudian diberikan perlakuan selama jangka waktu tertentu dengan penerapan teknik jigsaw dalam layanan informasi, setelah itu diberikan tes akhir (post-test) melalui angket yang diberikan pada tes awal (pre-test).
- Bagi penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat menggunakan true eksperiment design yaitu menggunakan kelompok kontrol sebagai kelompok pembandingan. Artinya hasil yang diperoleh dalam penelitian ini belum diketahui keterlandalannya, jika diberikan pada kelompok yang lain yang juga diberikan teknik jigsaw dalam layanan informasi sehingga belum dapat dibandingkan apakah hasil penelitian akan sama dengan kelompok pembandingan yang dapat memperkuat hasil penelitian.

Sugiyono. 2010 . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Bungin. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Larsen, Diane. 2000. *Techniques and principles in language teaching*. New York : Oxford University Press
- Siegel, Sidney. 1998. *Statistik Non Parametrik ; Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
- Prayitno, dkk. 1994. *Dasar-dasar BK*. Jakarta : Depdikbud
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wardati dan Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press